



Edukasi Masyarakat Sehat Sejahtera (EMaSS) : Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat

Unit Pengabdian Masyarakat Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya

<https://ejurnal2.poltekkestasikmalaya.ac.id/index.php/emass>

E-ISSN: 2656-0364



PEMBERIAN EDUKASI AYAH PADA KELAS IBU HAMIL DALAM UPAYA PENINGKATAN KEBERHASILAN MENYUSUI DI KELURAHAN KENANGA KAB. CIREBON TAHUN 2024

Nina Nirmaya Mariani*¹, Suratmir², Dewi Vimala³

^{1,2} Jurusan Kebidanan dan ³ Gizi Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya, Indonesia

*e-mail: nina.nirmaya.mariani@gmail.com

ABSTRACT

Breast milk is the ideal food for babies during the first 6 months of life because it provides essential nutrients for their growth and development. The facts on the ground are that the exclusive breastfeeding program has not run as expected (80%). Many factors influence failure, including the lack of support from the environment, one of which is the father/husband. This is in line with the opinion of the Director General of Nutrition and KIA that fathers and the environment that greatly determine the success of breastfeeding can provide encouragement, spirit to become agents of change in providing exclusive breastfeeding. The role of the husband will be successful if he has knowledge about breast milk. One way to increase knowledge and role is by providing education. It is hoped that fathers will increase their knowledge so that their role in supporting breastfeeding will also increase. This activity aims to increase the knowledge and role of fathers in supporting breastfeeding. The activity was carried out in the pregnant women's class program with 15 pregnant women and their husbands as participants, carried out for 2 days. The evaluation carried out looked at the increase in knowledge about breast milk and the role of fathers after the baby was born. The evaluation results showed an increase in the knowledge of pregnant women and fathers and the role of fathers. Providing education is important for pregnant women and fathers in pregnant women's classes as an effort to increase the success of breastfeeding.

Keywords : Knowledge, Role of Father in Breastfeeding, Pregnant Women's Class, Breastfeeding

ABSTRAK

ASI merupakan makanan ideal bayi selama 6 bulan pertama kehidupan karena ASI menyediakan zat gizi penting bagi pertumbuhan dan perkembangannya. Fakta di lapangan, program ASI eksklusif belum berjalan sesuai harapan. Hal tersebut masih banyak cakupan ASI eksklusif yang masih di bawah target yaitu sebanyak 80%. Banyak faktor yang mempengaruhi ketidakberhasilan tersebut diantaranya adalah kurangnya dukungan dari lingkungan salah satunya adalah ayah/suami. Hal tersebut di atas sejalan dengan pendapat Dirjen Gizi dan KIA bahwa ayah dan lingkungan yang mengelilingi ibu juga sangat menentukan keberhasilan menyusui dapat memberikan dorongan, spirit untuk menjadi *agent of change* dalam peningkatan pemberian ASI Eksklusif. Peran suami akan berhasil jika didasari oleh pengetahuan tentang ASI yang dimilikinya. Salah satu cara yang untuk meningkatkan pengetahuan dan peran

tersebut yaitu dengan pemberian pendidikan kesehatan. Pemberian edukasi mengenai pentingnya pemberian ASI bagi bayi, diharapkan setiap ayah akan meningkatkan pengetahuannya sehingga akan meningkat pula perannya dalam mendukung pemberian ASI pada bayi. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan peran ayah dalam mendukung pemberian ASI. Kegiatan ini dilaksanakan pada program kelas ibu hamil dengan peserta ibu hamil beserta suami sebanyak 15 orang, dilaksanakan selama 2 hari. Evaluasi yang dilakukan adalah dengan melihat peningkatan pengetahuan tentang ASI dan peran ayah setelah bayi lahir. Hasil evaluasi dengan menggunakan kuesioner pre test dan post test menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan ibu hamil dan ayah/pendukung ASI tentang ASI dan peran ayah. Pemberian edukasi penting bagi ibu hamil dan ayah/pendukung pada kelas ibu hamil sebagai upaya untuk meningkatkan keberhasilan menyusui.

Kata kunci: Pengetahuan, Peran Ayah, Kelas ibu hamil, ASI

PENDAHULUAN

Air susu ibu (ASI) merupakan bentuk makanan ideal bagi bayi selama 6 bulan pertama kehidupan karena ASI menyediakan zat-zat gizi penting bagi pertumbuhan dan perkembangan bayi. ASI mengandung protein tinggi yang mudah diserap bayi serta mengandung laktosa dan karbohidrat yang tinggi. Mineral di dalam ASI juga mudah diserap oleh bayi. Selain itu, ASI mengandung antibodi yang melindungi bayi dari penyakit dan meningkatkan sistem kekebalan tubuh. Apabila ASI tidak diberikan kepada bayi, risiko kesehatan seperti malnutrisi, diare, dan kematian akan berdampak pada kondisi kesehatan bayi dan berisiko 3,94 lebih besar dibandingkan bayi yang mendapat ASI Eksklusif (Perinasia, 2017).

Pemberian makanan pendamping selain ASI terlalu dini (sebelum usia 6 bulan) dapat meningkatkan risiko penyakit serta infeksi lainnya. Selain itu juga akan menyebabkan jumlah ASI yang diterima bayi berkurang, padahal komposisi gizi ASI pada 6 bulan pertama sangat cocok untuk kebutuhan bayi, akibatnya pertumbuhan bayi akan terganggu (Vita, 2018).

Manfaat menyusui atau memberikan ASI bagi ibu antara lain adalah menjalin kasih sayang (*bonding*), memperkecil risiko perdarahan setelah melahirkan, mengurangi risiko terkena kanker seperti kanker payudara dan kanker indung telur, pemberian ASI lebih praktis, ekonomis dan higienis serta penundaan kehamilan. Ibu dianjurkan untuk memberikan ASI secara rutin dan atau sesuai keinginan bayi tanpa memberikan makanan tambahan apapun (ASI Eksklusif) sehingga secara alamiah faktor hormonal ibu akan mencegah terjadinya ovulasi, hal ini dapat berfungsi untuk penundaan kehamilan (Vita, 2018).

Fakta di lapangan, program ASI eksklusif belum bisa berjalan sesuai dengan harapan. Berdasarkan Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 menunjukkan persentase menyusui ASI eksklusif di Indonesia hanya sebesar 37,3% (Balitbangkes RI, 2018), sedangkan pemberian ASI eksklusif di Provinsi Jawa Barat tahun 2021 mencapai 63,53% dan Kabupaten Cirebon tahun 2021 sebesar 70,86% (Suparyanto dan Rosad, 2020). Berdasarkan data tersebut di atas menunjukkan masih rendah dari target cakupan ASI eksklusif Indonesia adalah 80%. Hasil penelitian tersebut masih ada bayi atau balita Indonesia yang tidak mendapat haknya untuk memperoleh ASI eksklusif dan ASI.

Banyak faktor yang mempengaruhi terhadap ketidakberhasilan dalam pemberian ASI. Kurangnya dukungan dari orang-orang disekitar ibu dapat menjadi salah satu penyebab tidak berhasilnya program ASI eksklusif karena proses pemberian ASI tidak hanya melibatkan ibu

dan bayi, melainkan juga orang-orang terdekat termasuk suami yang selanjutnya disebut *breastfeeding father*. *Breastfeeding father* adalah dukungan penuh seorang suami kepada istrinya dalam proses menyusui. Selain itu proses ini merupakan *bonding* antara ayah dan bayi (Sinubawardani, 2015).

Hal tersebut di atas sejalan dengan pendapat Dirjen Gizi dan KIA bahwa proses menyusui bukanlah semata-mata proses antara ibu dan bayi saja, seorang ayah dan lingkungan yang mengelilingi ibu juga sangat menentukan keberhasilan menyusui dapat memberikan dorongan, spirit untuk menjadi *agent of change* dalam peningkatan pemberian ASI Eksklusif. Peran suami akan berhasil jika didasari oleh pengetahuan yang dimilikinya, semakin banyak informasi yang dimiliki maka akan semakin tahu pentingnya peran tersebut. Hal ini sesuai dengan pendapat Sinubawardani T tahun 2015 yang menyatakan bahwa pengetahuan merupakan hal yang harus dimiliki suami untuk dapat memberikan pengaruh pada praktik pemberian ASI (Sinubawardani, 2015).

Fakta di lapangan, program ASI eksklusif belum bisa berjalan sesuai harapan. Banyak faktor yang mempengaruhi ketidakberhasilan tersebut diantaranya adalah kurangnya dukungan dari lingkungan salah satunya adalah ayah/suami.

Dukungan penuh kasih (*loving support*) yang komprehensif dari keluarga, teman, penyedia layanan kesehatan, dan komunitas berperan penting dalam kesuksesan program menyusui (Maycock B, Binns CW, Dhaliwal S, Tohotoa J, Hauck Y, Burns S, 2013). Pentingnya peran suami juga diperkuat oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahmadani & Hadi tahun 2010 yang menyimpulkan bahwa ibu yang mendapat dukungan suami dalam pemberian ASI eksklusif berpeluang dua kali lipat untuk dapat berhasil menjalankan program ASI eksklusif dibandingkan dengan ibu yang tidak mendapat dukungan suami (Rahmadani M, 2010).

Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sinubawardani tahun 2015 dalam wawancaranya yang menyatakan bahwa setiap ayah mendukung dalam pemberian ASI karena akan menghemat pengeluaran ekonomi, namun ada beberapa hal terkait peran ayah dalam pemberian ASI belum dilakukan. Ayah menyerahkan keputusan untuk menyusui pada ibu karena ibu yang akan menjalaninya. Ayah hanya berfokus pada tugasnya sebagai pencari nafkah dan rata-rata tidak membantu istrinya dalam pengelolaan rumah atau kegiatan lainnya serta setiap ayah juga memilih untuk menggunakan susu formula pada bayinya jika ASI tidak lancar tanpa berusaha memperbaiki produksi ASI nya (Sinubawardani, 2015).

Masyarakat pada umumnya menempatkan suami sebagai pengambil keputusan tunggal. Penempatan tersebut diterapkan berdasarkan posisi suami yang di anggap sebagai pemimpin penuh dalam rumah tangga. Berkaitan dengan hal tersebut, suami dapat menjadi kunci keberhasilan dalam proses pemberian ASI eksklusif pada anak mereka apabila suami menjalankan perannya dengan baik. Adanya peran suami pada proses menyusui dapat membuat ibu merasa nyaman sehingga memperlancar reflek pengeluaran ASI karena ibu mendapat dukungan secara psikologis dan emosi yang berkaitan dengan peningkatan sekresi hormon oksitosin, endorphin dan prolaktin yang dapat meningkatkan produksi ASI. Selain itu, seringkali ibu cenderung ingin menyusui dan merasa lebih percaya diri bila suami ikut berperan didalamnya. Disisi lain, pada umumnya suami yang baru pertama kali memiliki anak merasa canggung untuk terlibat dalam proses menyusui (Aditia Sudarto etc, 2018).

Peran suami akan efektif apabila suami mengetahui dan paham perannya dalam pemberian ASI eksklusif. Suami harus menyadari bahwa tanggung jawab pemberian ASI tidak hanya ada pada ibu, melainkan ada pada dirinya juga. Suami harus mengetahui apa yang

semestinya dilakukan agar tindakannya maupun pola pikirnya dapat berpengaruh pada keberhasilan proses pemberian. Ayah yang berperan baik dalam usaha pemberian ASI eksklusif akan mempengaruhi keberhasilan proses pemberian ASI (Februhartanty, 2009).

Kelurahan Kenanga merupakan wilayah kerja Puskesmas Watubelah dengan cakupan keberhasilan menyusui masih rendah, namun memiliki kader yang sangat aktif sehingga sangat mendukung bagi ibu hamil dan pasangannya untuk mengikuti kegiatan kelas ibu hamil. Pihak kelurahan sangat mendukung terhadap kegiatan karena tujuannya sangat bagus dengan memberikan ibu tentang ASI bagi para pasangan atau pendukung guna keberhasilan menyusui.

METODE

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan setelah tahapan persiapan dan perizinan sudah selesai dilaksanakan sesuai dengan prosedur. Jumlah peserta dari kegiatan ini sebanyak 15 pasangan yaitu ibu hamil beserta suami atau pendukungnya. Ibu hamil merupakan kehamilan pertama (trimester 1,2 dan 3), tidak menderita penyakit berat dan bersedia menjadi peserta. Kegiatan bertempat di Kelurahan Kenanga kecamatan Sumber Kabupaten Cirebon. Adapun alur kegiatan pelaksanaan adalah sebagai berikut :



Gambar 1 Alur pelaksanaan kegiatan

Kegiatan pengabdian diawali dengan melakukan pre test dengan memberikan kuesioner pada ibu hamil dan pasangannya dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan yang dimiliki tentang ASI dan Peran ayah. Pemberian edukasi pada ibu hamil dan pasangan/pendukungnya menggunakan metode diskusi dan tanya jawab dengan menggunakan buku saku orang tua ASI. Kegiatan dilaksanakan selama 2 hari yaitu pada tanggal 04 dan 05 September 2024. Ibu hamil dan pasangan/pendukung diberikan edukasi tentang ASI dan Peran ayah atau pendukung agar ibu dan ayah bisa memiliki pengetahuan tentang ASI dan peran ayah dan dapat menjalankan perannya masing-masing setelah bayi lahir serta mencapai keberhasilan menyusui.

Di akhir kegiatan dilakukan post test dengan tujuan untuk melihat sejauh mana peningkatan pengetahuan maupun peran ayah. Post test untuk pengetahuan dilakukan setelah dilakukan edukasi tentang ASI dan peran ayah ASI, namun untuk melihat penerapan peran ayah/pendukung dilakukan pada saat minimal awal persalinan. Penilaian pre test dan post test dengan menggunakan analisis statistik dengan uji Wilcoxon untuk melihat perbedaan pre test dan post test.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun hasil dari kegiatan pengabdian kepada Masyarakat adalah sebagai berikut :

1. Pengetahuan Ibu hamil tentang ASI

Tabel 1. Uji Wilcoxon Pengetahuan Ibu Hamil Tentang ASI

Edukasi	Median (minimum-maksimum)	Nilai p
Sebelum Intervensi (n = 15)	17 (13-20)	0,001
Setelah Intervensi (n=15)	25(24-25)	

Berdasarkan table 1 menunjukkan menunjukkan hasil uji Wilcoxon ($p=0,001$). Karena nilai $p < 0,05$, secara ststistik terdapat perbedaan pengetahuan yang bermakna antara sebelum dan setelah diberikan edukasi.

2. Pengetahuan Ayah/Pendukung ASI

Tabel 2. Uji Wilcoxon Pengetahuan Ayah/pendukungASI Tentang ASI

Edukasi	Median (minimum-maksimum)	Nilai p
Sebelum Intervensi (n = 15)	17 (14-19)	0,001
Setelah Intervensi (n=15)	25(24-25)	

Berdasarkan table 4 menunjukkan menunjukkan hasil uji Wilcoxon ($p=0,001$). Karena nilai $p < 0,05$, secara ststistik terdapat perbedaan pengetahuan yang bermakna antara sebelum dan setelah diberikan edukasi.

3. Peran Ayah

Tabel 3. Uji Wilcoxon Peran Ayah/Pendukung ASI

Edukasi	Median (minimum-maksimum)	Nilai p
Sebelum Intervensi (n = 15)	65 (57-69)	0,001
Setelah Intervensi (n=15)	81(80-85)	

Berdasarkan table 4 menunjukkan menunjukkan hasil uji Wilcoxon ($p=0,001$). Karena nilai $p < 0,05$, secara ststistik terdapat perbedaan peran ayah yang bermakna antara sebelum dan setelah diberikan edukasi.

Berdasarkan data hasil kegiatan di atas, adanya peningkatan pengetahuan yang sangat tinggi pada seluruh peserta, baik pada pengetahuan tentang ASI maupun peran ayah setelah diberikan intervensi atau edukasi pada ayah/ pendukung.

Hasil kegiatan di atas sesuai dengan penelitian yang menyatakan bahwa Ayah ASI/*breasfeedingfather* agar dapat menjalankan perannya diperlukan edukasi atau pendidikan kesehatan untuk meningkatkan pengetahuannya (Mariani & Suratmi, 2022). Diharapkan setiap ayah setelah memahami tentang pengetahuan tentang ASI dan Peran ayah dapat menerapkan dalam bentuk perilaku untuk selalu mendukung pemberian ASI eksklusif dan proses menyusui sampai 2 tahun.

Peran suami tidak hanya dimulai ketika keputusan dalam menyusui diambil tetapi dimulai sejak masa kehamilan, persalinan dan proses menyusui selesai. Peran suami diantaranya mencari informasi tentang ASI, terlibat dalam pengambilan keputusan tentang ASI dan menyusui dan terlibat dalam mengurus bayi, memberikan dorongan semangat, membantu mengurus rumah untuk mengurangi tanggung jawab ibu menyusui, dan membantu menemukan solusi terkait menyusui. Dukungan suami yang diberikan dalam bentuk apapun dapat mempengaruhi kondisi emosional ibu yang berdampak terhadap produksi ASI. Biasanya ibu atau

istri akan nurut dengan apa yang suami katakan, oleh karena itu suami dapat mendorong untuk memberi tahu agar ibu dapat memberikan ASI eksklusif pada bayinya (Yolanda, Debby, 2022).

Pemberian edukasi sangat tepat diberikan pada kelas ibu hamil, partisipasi suami pada kelas ibu meningkatkan peran nya dalam proses persalinan diantaranya dukungan emosi ibu selama proses persalinan dan memberikan satu perannya diantaranya memfasilitasi pemberian ASI sejak dini melalui proses IMD. Diharapkan akan meningkatkan peran nya sebagai ayah ASI guna meningkatkan keberhasilan menyusui (Susanti & Baska, 2023).

Dukungan suami sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Dukungan suami dapat meningkatkan rasa percaya diri pada ibu menyusui dan produksi ASI juga meningkat karena perasaan nyaman yang dialami oleh ibu. Dukungan suami sangat diperlukan agar pemberian ASI eksklusif bisa tercapai, keberhasilan menyusui sangat ditentukan oleh peran ayah karena ayah akan turut menentukan kelancaran refleks pengeluaran ASI yang sangat dipengaruhi oleh keadaan emosi dan perasaan ibu. Ayah dapat berperan aktif dalam membantu ibu dalam memberikan ASI eksklusif dengan dukungan - dukungan emosional dan bantuan-bantuan lainnya (Bakri, Indriyani, Merry Maeta Sari, 2018).

Berbagai dukungan positif yang bisa dilakukan oleh Ayah ASI diantaranya dengan cara memotivasi istri untuk tetap memberikan ASI secara eksklusif, memberikan pujian, memberikan sugesti yang positif, menunjukkan kasih sayang dan simpati, menciptakan suasana nyaman, memberikan waktu kepada istri untuk beristirahat, meluangkan waktu bersama istri dan lain sebagainya (Mufdlilah, 2019).

Para ibu sangat membutuhkan dukungan emosional seperti rasa bangga terhadap istri, menghibur ibu saat bersedih, memberikan pujian dan semangat pada ibu, tidak memberikan kritik terhadap bentuk tubuh ibu, tidak pernah bertindak kasar dan marah terkait perawatan bayi yang dilakukan ibu. Sehingga peran suami atau ayah terhadap keberhasilan ASI eksklusif dapat dilakukan melalui menjaga perasaan ibu agar tetap bahagia dengan memberikan dukungan, rasa bangga, rasa cinta, dan menghindari kritik yang menyakitkan bagi ibu. Ibu yang terpenuhi kebutuhan emosionalnya akan lebih bahagia sehingga merangsang oksitoksin untuk terus menyuplai ASI. Disamping rutin menyusui secara langsung, perasaan bahagia ibu dapat melancarkan praktik pemberian ASI eksklusif. Diketahui dari hasil bahwa dukungan emosional merupakan dukungan yang paling dibutuhkan ibu. Dukungan emosional berkaitan erat dengan potensi menghasilkan stress pada ibu. Ibu yang dukungan emosionalnya terpenuhi memiliki risiko yang lebih kecil untuk stress (Rosyada Amrina, 2018). Oleh karena itu keterlibatan ayah ASI dapat mengurangi kejadian depresi post partum (Sulistyaningsih, D., Wijayanti, 2020).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan pelatihan/edukasi tentang persiapan menjadi orang tua disimpulkan :

1. Terdapat peningkatan pengetahuan ibu hamil beserta ayah atau pendukung ASI
2. Terdapat peningkatan peran ayah/pendukung ASI dalam meningkatkan keberhasilan menyusui
3. Pemberian edukasi lebih dini (kelas Ayah ASI) pada kelas ibu hamil diberikan pada setiap calon ayah atau suami dari ibu hamil sangat penting agar dapat dipraktikkan langsung segera setelah bayi lahir sehingga akan mendukung penuh terhadap keberhasilan menyusui.

UCAPAN TERIMA KASIH (Bila Perlu)

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Direktur Poltekkes Tasikmalaya, Ketua Program Studi Kebidanan Cirebon, Bidan Koordinator PKM Watubelah, Bidan Desa, yang telah memberi ijin dukungan terhadap kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditia Sudarto etc. (2018). *Catatan Ayah ASI. 1st ed.* Buah Hati, imprint Penerbit Lentera Hati.
- Bakri, Indriyani, Merry Maeta Sari, and F. D. P. (2018). Hubungan Dukungan Suami Dengan Pemberian Asi Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Sempur Kota Bogor Tahun 2018. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 2(1), 27. <https://doi.org/10.32832/pro.v2i1.1786>
- Balitbangkes RI. (2018). *Laporan Riskesdas 2018 Nasional*. Balitbangkes.
- Februhartanty, J. (2009). *ASI dari ayah untuk ibu dan bayi*.
- Mariani, N. N., & Suratmi, S. (2022). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Berbasis Multimedia Terhadap Peningkatan Pengetahuan Dan Peran Ayah Dalam Pemberian Asi. *Jurnal Media Kesehatan*, 15(1), 13–23. <https://doi.org/10.33088/jmk.v15i1.737>
- Maycock B, Binns CW, Dhaliwal S, Tohotoa J, Hauck Y, Burns S, H. P. (2013). Howat Education and support for fathers improves breastfeeding rates: A randomized controlled trial. *Journal of Human Lactation.*, 29(4), 484–490.
- Mufdlilah. (2019). *Panduan Ayah ASI*. Nuha Medika.
- Perinasia. (2017). *Manajemen Laktasi menuju persalinan aman dan bayi baru lahir sehat*. Perinasia.
- Rahmadani M, H. E. (2010). Dukungan Suami dalam Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Air Tawar Kota Padang, Sumatera Barat. *Kesehatan Masyarakat Nas*, 4(6).
- Rosyada Amrina, P. D. A. (2018). Peran ayah ASI tergapad keberhasilan ASI di Wilayah Kerja Puskesmas 23 Ilir Kota Palembang. *Jurnal Berkala Kesehatan*, 4(3), 70–74.
- Sinubawardani, T. (2015). Hubungan antara pengetahuan dan peran ayah dalam pemberian ASI eksklusif di Kelurahan Kemijen Semarang Timur Kota Semarang. *Keperawatan Undip*, 1, 1–27.
- Sulistyaningsih, D., Wijayanti, T. (2020). Hubungan dukungan keluarga dengan tingkat depresi postpartum diRSUD I. A Moeis Samarinda. *Borneo Student Research*, 1(3), 1641–1653.
- Suparyanto dan Rosad. (2020). *Profil Kesehatan Jawa Barat*. Suparyanto dan Rosad 2015.
- Susanti, E., & Baska, D. Y. (2023). Kelas Ibu Hamil Meningkatkan Partisipasi Suami/Keluarga dalam Pendampingan Persalinan. *Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(1), 174–183. <https://doi.org/10.30651/aks.v7i1.4616>
- Vita, A. (2018). *Asuhan Kebidanan Nifas dan Menyusui : Teori dan Praktik Kebidanan Profesional*. Pustaka Baru Press.
- Yolanda, Debby, H. S. (2022). Determinan Yang Mempengaruhi Pemberian Asi Eksklusif Pada Ibu Bekerja Di Wilayah Kerja Puskesmas Tigo Baleh Kota Bukittinggi. *Human Care Journal*, 7(1), 32.